



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo

Evi Widiyawati, Devy Habibi Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022
Accepted : November 30, 2022

Revised : October 22, 2022
Available online : January 20, 2023

How to Cite: Evi Widiyawati and Devy Habibi Muhammad (2023) "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 393-403. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.584.

*Corresponding Author: Email: eviwidiya234@gmail.com (Evi Widiyawati)

Spiritual Intelligence Cultivation Through Learning Islamic Religious Education In Junior High School Nurul Islam Probolinggo City

Abstract. The factor that determines a person to be successful is not only based on intellectual intelligence (IQ) but there must be a balance between intellectual intelligence (IQ), emotional (EQ), and spiritual (SQ). Spiritual intelligence is very important. Therefore, in this thesis there are several things that will be discussed, namely the cultivation of spiritual intelligence through learning Islamic religious education, how to cultivate spiritual intelligence strategies and the supporting and inhibiting factors of spiritual intelligence. This study aims to explain the cultivation of spiritual intelligence through learning Islamic religious education, the strategy used in instilling spiritual intelligence in the Nurul Islam Middle School in Probolinggo City. This study uses a descriptive qualitative method by describing the truth without changing. This type of research uses field research, data obtained through interviews, direct observation and documentation. This research can be concluded with spiritual intelligence activities carried out through several channels, namely extracurricular activities, religious activities, and social activities. The material used includes the values of monotheism, worship and

morals and uses methods, namely by making good spirituality, helping to formulate students' missions, telling biographies of spiritual figures so that they can be used as motivation, reading the Qur'an together and explaining its meaning.

Keywords: Spiritual Intelligence, Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Faktor yang menentukan seseorang menjadi sukses bukan hanya berpacu pada kecerdasan Intelektual (IQ) akan tetapi harus terdapat keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual sangat berperan penting. Oleh karena itu dalam skripsi ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas yakni penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam, bagaimana strategi penanaman kecerdasan spiritual dan faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam, strategi yang di gunakan dalam menanamkan kecerdasan spiritual di SMP Nurul Islam kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memaparkan dengan sebenarnya tanpa merubah. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan dengan kegiatan kecerdasan spiritual dilakukan dengan melalui beberapa jalur yakni kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan social. Materi yang digunakan mencakup nilai ketauhidan, ibadah dan akhlak dan menggunakan metode yaitu dengan menjadikan spiritual yang baik, membantu merumuskan misi peserta didik, menceritakan biografi tokoh spiritual agar dijadikan sebuah motivasi, membaca Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan maknanya.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Learning, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus agar dapat berinteraksi, menyesuaikan diri serta memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan bagian dari strategi dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat proses penyesuaian antar individu atau kelompok pada masyarakat maupun lingkungannya yang mencakup seluruh ruang lingkup yang terdapat didalamnya¹. Pendidikan sangat berguna untuk menaikkan harkat, martabat serta kesejahteraan manusia. Sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan, di sekolah terdapat proses belajar- mengajar, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan seperti pembelajaran moral, etika, mental, spritual serta sikap positif yang berguna untuk membentuk karakter peserta didik, dengan keaktifan para guru yang mengharapkan peserta didik ikut serta secara interaktif dalam proses belajar mengajar².

Proses pembelajaran adalah suatu tujuan pencapaian pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru bukan hanya

¹ Moh Sulaiman, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Azis, 'Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 110.

² Ari Susandi Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo', *PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4.1 (2022), 447-58.

memberikan pelajaran, namun lebih dari itu ³. Pembelajaran merupakan suatu lingkungan belajar dengan adanya proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta adanya sumber belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik dan memberi arah kepada peserta didik untuk dapat menguasai serta memahami seluruh ajaran agama islam. Kemudian dengan mengamalkan ajaran islam tersebut kepada umat muslim sebagai pedoman hidupnya ⁴. Peran guru Pendidikan Agama islam sangat diperlukan dalam mengajarkan sikap disiplin belajar kepada peserta didik. Guru bukan hanya memiliki peran sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator, informator dan motivator namun nyatanya terdapat beberapa guru yang belum bisa mempraktikkan atau menjadi suri tauladan yang baik. Hal tersebut dapat menimbulkan penerapan pembelajaran disiplin peserta didik menjadi kurang efektif sehingga memperhambat pencapaian tujuan pendidikan ⁵.

Pada masa milenial ini kecerdasan intelektual (IQ) sangat tidak cukup untuk mendukung keberhasilan karir seseorang. Hal ini karena kecerdasan Intelektual haruslah sejajar dengan kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ). Selain itu, tanda seseorang berhasil itu tidak hanya mengedepankan kepandaian melainkan seseorang yang berhasil, tidak hanya mengedepankan intelegensia yang besar, tetapi kecerdasan emosi yang tidak hanya mengarah pada hubungan antar individu tetapi haruslah didasarkan pada hubungan individu dengan sang pencipta.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai suatu ibadah terhadap setiap perbuatan, dengan pemikiran yang bersifat fitrah untuk menuju umat manusia yang seutuhnya atau hanif, memiliki cara berfikir yang tauhid (integralistik), serta memiliki prinsip yang hanya karena Allah SWT ⁶. Kecerdasan spiritual memiliki nilai yang besar dalam pendidikan baik di rumah ataupun di sekolah, hal ini berguna untuk meningkatkan sikap spiritual dan akhlak. Penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah yaitu melalui pembelajaran Agama Islam dengan bentuk penanaman akhlak yang baik maupun aktivitas keagamaan untuk mengarahkan peserta didik kepada ketauhidan.

Terdapat beberapa faktor yang memperhambat penanaman kecerdasan spiritual pada peserta didik, salah satunya yaitu adanya perubahan sosial yang cepat dan pesat. Perubahan ini menekankan pada kesuksesan materi, egoisme serta hanya mencari kenikamatan dan gaya hidup yang diluar batas. Sehingga menyebabkan proses dehumanisasi ⁷. Kurangnya penguasaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

³ Abdul Wahid, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar', *Istiqra*, 5.2 (2018), 1–11.

⁴ Ainaul Karomah, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs . Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo', *Pendidikan*, 5.2 (2021), 571.

⁵ Yulistian Hartini, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama ' Ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo', *Pendidikan*, 5.2 (2021), 464–72.

⁶ D Muljono and others, 'PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SDIT WIHDATUL UMMAH MAKASSAR', *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04.1 (2022), 8–19.

⁷ Desintya fryda Lucyani, 'Upaya Guru PAI Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung', *Journal Information*, 2009.

peserta didik di sekolah dapat menjadi permasalahan besar yang berakibat pada perilaku spiritualitas peserta didik. Hal ini mengakibatkan adanya penyimpangan akhlak di lingkungan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki berperan penting dalam menanamkan kecerdasan spiritual karena guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan teori yang diajarkan, namun beliau juga mengajak serta member contoh pada anak didik mengenai apa yang diajarkan. SMP Nurul Islam Kota Probolinggo memiliki upaya dalam menanamkan kecerdasan spiritual melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan pembacaan doa dan surat-surat dalam Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Kemudian pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan semua warga sekolah dan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an bersama-sama dengan didampingi oleh dewan guru secara terjadwal.

Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penanaman Kecerdasan Spriritual (SQ) melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menamakan kecerdasan spiritual (SQ) melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode ataupun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang di mana si peneliti salah satunya melakukan teknik pengumpulan data secara gabungan kemudian melakukan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode kualitatif ini merupakan metode yang dimana lebih terfokus pada pengamatan yang mendalam, maka penggunaan metode kualitatif ini dalam penelitian tentunya dapat menghasilkan sebuah fenomena ataupun kajian yang lebih komprehensif atau menyeluruh. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terjadi di tempat penelitian. Berkaitan dengan ini penelitian kualitatif juga ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok dan beberapa deskripsi, untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif, yang artinya peneliti dapat membiarkan data bersifat terbuka untuk kemudian dapat diinterpretasi.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, kata cerdas secara etimologi merupakan peningkatan ide, budi yang sempurna dalam mengerti dan berfikir. Spiritualitas merupakan awal dasar tumbuhnya nilai, akhlak, harga diri ataupun rasa seseorang untuk memberi arah dari pada kehidupan, suatu keterkaitan seorang dengan penciptanya, maupun dengan sumber keberadaan dan hakikat dalam kehidupan.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang bukan hanya tertumpu pada mutu manusiawi (kognitif, afektif, psikomotor) namun tertumpu pada nilai-nilai ketuhanan (transenden)⁸. Kecerdasan spiritual bukan hanya untuk menanamkan kecerdasan spiritual manusia melainkan untuk memudahkan seseorang untuk memahami dan mengerti arti dari pada nilai didalam kehidupan yaitu kemampuan untuk berperilaku luwes, memiliki wawasan yang tinggi serta spontan dengan metode kreatif. Kecerdasan spiritual memiliki manfaat dalam melakukan pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah yang berguna untuk meningkatkan akhlak dan spiritualitas. Dalam menanamkan kecerdasan spiritual di sekolah dapat melalui pendidikan Agama Islam yang berupa penanaman perilaku dan etika ataupun keagamaan lain yang bertujuan untuk menanamkan dan memusatkan keimanan yang tinggi terhadap peserta didik.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran melainkan lebih dari itu⁹. Pembelajaran secara umum merupakan suatu proses yang mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar di sebut juga dengan pembelajaran¹⁰. guru memiliki peran sebagai pembimbing tergantung dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Terdapat banyak perbedaan dalam belajar, contohnya beberapa peserta didik ada yang dapat menerima materi pelajaran dengan baik, namun ada pula peserta didik yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Dari kedua perbedaan tersebut dapat menyebabkan guru mampu mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang memiliki nilai edukasi yang berupa adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, yang diatur dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas dan sumber belajar, hal ini bertujuan untuk merubah peserta didik dalam berbagai aspek, seperti aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan setelah proses belajar terlaksana¹¹. Pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik bertujuan untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta rasa percaya diri peserta didik. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

⁸ Sulaiman, Hamdani, and Azis.

⁹ Wahid.

¹⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>.

¹¹ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma ' Had Tahfidz Al-Fath Bandung', 5.4 (2022), 129-42 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>>.

Pendidikan Agama Islam

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri mengeluarkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha atau cara dan asuhan yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat menguasai ajaran islam secara keseluruhan setelah pendidikannya telah berakhir, mengamati arti, iktikad dan tujuan yang akhirnya dapat diamalkan dengan menjadikan ajaran- ajaran agama islam yang dianut sebagai pedoman hidup, yang nantinya dapat menjadi keselamatan dunia serta akhirat ¹².

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk membentuk pengajaran, bimbingan dan ajaran kepada peserta didik agar dapat mendalami, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam yang baik dan benar serta menjadikannya selaku jalan kehidupan, baik individu maupun kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai akademi tinggi.

Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo

Penanaman nilai keagamaan adalah sebuah hal penting yang harus dilakukan oleh semua guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pemberian contoh keteladanan yang diberikan oleh semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sangat besar pengaruh yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang bagaimana penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Nurul Islam di kota Probolinggo. Adapun berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Nurul Islam yaitu Bapak Ahmat Soleh menjelaskan bahwa Pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual peserta didik diawali dengan pemberian beberapa kewajiban yang harus diikuti oleh siswa selama menjadi peserta didik yaitu dengan selalu membaca doa saat akan mengawali serta mengakhiri pembelajaran. Kemudian diadakannya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah oleh seluruh warga sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan serta terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Selanjutnya dengan membaca Al-Qur'an hal ini bertujuan agar memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu istiqomah dalam beribadah kepada Allah SWT. Pihak sekolah akan memberikan hukuman untuk peserta didik yang melanggar kewajiban tersebut.

Selain itu, Ibu Lailatul Azizah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa pelaksanaan penanaman kecerdasan spiritual melalui kegiatan beribadah sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai panutan serta pembimbing bagi peserta didik, contohnya saat melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah semua dewan guru mengikutinya dan tidak akan pulang sebelum melaksanakan sholat dhuhur. Kemudian setelah selesai sholat dilanjutkan dengan

¹² Irpan Maulana, 'PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), 200-204.

membaca Al- Qur'an dengan didampingi guru secara terjadwal, hal ini telah berjalan bertahun-tahun dan menjadi tradisi kebiasaan dan menjadi karakter guru di SMP Nurul Islam. Upaya guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik dimulai melalui hal-hal kecil dalam kehidupan setiap harinya. Disisi lain guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan potensi yang ada didalam dirinya.

Terdapat beberapa keteladanan yang dilakukan oleh guru SMP Nurul Islam yaitu dengan menanamkan kecerdasan spiritual yang terprogram. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lailatul Azizah dalam wawancara bahwa untuk program di dalam kelas sebelum dan setelah pelajaran dilakukan peserta didik melakukan doa bersama sekitar 5-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah pendek dan asmaul husna. Semua ini dilakukan agar peserta didik dilatih untuk mengucapkan kalimat-kalimat Allah SWT yang baik. Di SMP Nurul Islam berdoa sebelum memulai pelajaran wajib dilaksanakan siswa dibiasakan untuk membaca doa karena doa merupakan sebuah ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus bermunajab kepada Allah SWT, sehingga segala aktivitas belajar mengajar dapat bernilai kebaikan.

Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo

Dalam menerapkan strategi Penanaman Kecerdasan Spiritual (SQ) melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarah pada rencana yang telah disiapkan guru yakni dalam pemilihan media pembelajaran, interaksi peserta didik terhadap media, serta bentuk pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo yang terpacu dalam tata tertib ataupun aturan yang telah ditetapkan disetiap kegiatan dan proses pembelajaran didalam suatu lembaga pendidikan, antara lain proses pembelajaran yang mengacu dalam kurikulum dan silabus pada materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmat Soleh selaku kepala sekolah di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo bahwa strategi penanaman Pendidikan Agama Islam mengacu pada aturan yang telah ada dari pemerintah, pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan silabus dan RPP yang disiapkan guru mata pelajaran. Guru menerapkan kebebasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran diawali dengan pembiasaan membaca surat-surat yang ada didalam Al- Qur'an serta do'a di awal majelis. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan mengapresiasi peserta didik kemudian menjelaskan materi pelajaran.

Selain hal di atas strategi penanaman kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo, media dan metode pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua bentuk serta saluran yang diterapkan dalam menyampaikan informasi, pesan, dan alat bantu yang dapat diterapkan sebagai penyalur pesan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Nurul Islam Kota Probolinggo, yaitu Ibu Lailatul Azizah yaitu *media*

pembelajaran yang diterapkan menggunakan media yang tergolong mudah dan sederhana sesuai dengan materi pembelajaran, seperti buku paket, papan tulis, handphone, sound dan pengeras suara. Meskipun dengan medi sederhana, guru bisa menyampaikan nilai-nilai Spritual yang ada di setiap materi, hal ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan setiap harinya. Media yang paling penting dalam pembelajaran yaitu kehadiran guru karena guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kemudian metode yang digunakan Bapak Rudik Pujiono selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan SMP Nurul Islam Kota Probolinggo menggunakan beberapa metode, diantaranya metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode keteladanan dan pembiasaan, metode penugasan dan metode demonstrasi. Metode yang di terapkan harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam banyak menggunakan metode ceramah, metode keteladanan dan pembiasaan. Guru juga dapat menceritakan pengalaman spiritual yang berguna untuk memberi motivasi kepada peserta didik, memberikan nasehat yang baik yang berguna untuk membangun mental peserta didik agar selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo

Dalam memberikan sebuah motivasi dan keteladanan dalam menanamkan kecerdasan Spiritual peserta didik pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan keadaan peserta didik yang berasal dari keluarga yang berbeda, hal ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang berdampak pada guru Pendidikan Agama Islam sering menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Sesuai dengan wawancara oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Lailatul Azizah bahwa salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru mata pelajaran lainnya, adanya kerja sama dengan keluarga peserta didik, karena keluarga merupakan madrasah pertama seorang anak dimana ketika peserta didik tersebut sudah punya dasar agama dari keluarganya sehingga tinggal guru yang membimbing dan kembangkan.

Kemudian Bapak Rudik Pujiono selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menambahkan sebuah pernyataan bahwa penanaman potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa yaitu sekolah harus mendukung melalui visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi, cerdas berdasarkan iman, dan taqwa. Hal utama bahwa dari peserta didik sendiri mampu merespon dengan baik motivasi yang guru berikan baik saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas ada beberapa faktor pendukung dalam menanamkan kecerdasan spiritual yaitu :

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik SMP Nurul Islam agar selalu berakhlak baik
 - b. Guru sebagai cerminan diri peserta didik dengan memberikan sikap teladan yang patut di contoh peserta didiknya
 - c. Terdapat aturan yang tegas untuk mengatur peserta didik di sekolah
 - d. Peserta didik memiliki kesadaran diri dalam menerima materi yang diberikan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas.
 - e. Adanya fasilitas yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya kerja sama antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya ketika berada di luar lingkungan sekolah.
- c. Banyaknya peserta didik menganggap remeh terhadap tata tertib yang ada di sekolah.
- d. Peserta didik hanya mengejar nilai sehingga ilmu yang didapatkan tidak diamalkan dalam kehidupan.

Sesuai wawancara hasil guru Pendidikan Agama Islam Ibu Lailatul Azizah, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu terdapat kalangan keluarga peserta didik yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga yang memiliki pemahaman nilai-nilai agama islam sehingga orang tua memiliki kesadaran untuk selalu menasehati dan mengawasi anaknya ketika berada dilingkungan luar dan ada yang berasal dari keluarga yang kurang memahami nilai-nilai ajara agama islam sehingga kurangnya pengawasan dan bimbingan terhadap anak.

faktor penghambat lain juga terjadi dari dalam diri peserta didik dimana peserta didik kurang memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap aturan dan visi misi sekolah sehingga ada beberapa peserta didik yang belum bisa mentaati aturan yang telah ditetapkan, namun jika hal ini terjadi guru dan kepala sekolah akan mengambil tindakan untuk menghukum peserta didik. Ada pula peserta didik yang hanya mengejar nilai didalam kelas saja tanpa memaknai dan mengamalkan pembelajaran hal ini sangat disayangkan karena pembelajaran itu sangat berguna untuk peserta didik amalkan dikehidupan sehari-harinya.

Dari beberapa faktor yang dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik, telah disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu orang tua yang kurang menanamkan nilai-nilai ajaran agama sejak kecil kepada anaknya yang membuat guru Pendidikan Agama Islam harus lebih keras dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Bukan hanya itu banyak peserta didik yang menjadikan mata pelajaran pendidikan Islam sebagai syarat untuk

memenuhi persyaratan untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa mengaplikasikan dan mengamalkan apa yang telah guru mereka ajarkan. Terdapat peserta didik yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang kesehariannya telah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam ada juga jauh dari nilai-nilai agama Islam. Sehingga membutuhkan proses yang keras dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut seperti yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Lailatul Azizah, beliau mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pendekatan individu terhadap peserta didik, selanjutnya dapat memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam memberikan motivasi solusinya yaitu dengan mendekati peserta didik secara individu ataupun kelompok, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan sekolah dengan tertib dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan peserta didik, hal ini menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengurangi hambatan guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan fasilitas yang ada di sekolah dan tetap menjalin kerja sama dengan pihak lain baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya terutama dengan Orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Penanaman Kecerdasan Spiritual merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dengan melihat perubahan perilaku yang terarah yang dapat terlaksana dengan baik oleh peserta didik. Pemberian contoh keteladanan dari seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar. Guru Pendidikan Agama Islam dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik yang mengajarkan ajaran Islam serta membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan membentuk keperibadian individu yang berakhlak mulia sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan antara dunia dan di akhirat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Terdapat beberapa hambatan yang menghalangi guru dalam melakukan kecerdasan spiritual dengan baik. Langkah awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan tersebut dengan melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan fasilitas yang ada di sekolah serta menjalin suatu kerja sama dengan banyak pihak baik kepada semua guru yang ada di sekolah ataupun dengan kedua Orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam rangka menanamkan kecerdasan spiritual siswa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hartini, Yulistian, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama ' Ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo', *Pendidikan*, 5.2 (2021), 464-

- Karomah, Ainaul, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs . Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo', *Pendidikan*, 5.2 (2021), 571
- Lucyani, Desintya fryda, 'Upaya Guru PAI Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung', *Journal Information*, 2009
- Maulana, Irpan, 'PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), 200-204
- Muljono, D, Ahmad Afif, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, and others, 'PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SDIT WIHDATUL UMMAH MAKASSAR', *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04.1 (2022), 8-19
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, Yuni Azura, and Nabi Muhammad Saw, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma ' Had Tahfidz Al-Fath Bandung', 5.4 (2022), 129-42 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>>
- Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Azis, 'Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 110
- Wahid, Abdul, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar', *Istiqra*, 5.2 (2018), 1-11
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo', *PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4.1 (2022), 447-58

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**